

**DAMPAK INDUSTRI PARIWISATA LAGOI BERTARAF INTERNASIONAL YANG
DIKELOLA OLEH PT. BRC TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**Name : Josep Oktoranda
E-mail : josepoktaranda@gmail.com
Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63277, 23430**

Abstract

This research is aimed to explain the impact of International Standart Lagoi Industry Managed By PT. BRC On The Domestic Revenue (PAD) of Bintan Regency, Riau Islands Province. Tourism is a type of industry that can increase economic growth and play an important role in economic development of a region. Lagoi is an international tourism industry that has become an economic foundation and contributed to the domestic revenue of Bintan Regency for every year. Lagoi tourism area is the result of cooperation between the Government of Indonesia and the Government of Singapore is purely managed by PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala) as a tourist area that became the center of economy, trade center and as a center of service activities in Riau Islands and become one of the main tourist destinations for tourists. The developing Lagoi area has made development planning to have a positive economic, social and political impact that will also affect the economy, especially in increasing the domestic revenue of the Bintan Regency.

The study was prepared using the perspective of Liberalism and International Cooperation theory by K.J Holsti. This research also uses descriptive analysis with qualitative approach. The techniques of data collection used were interviews (structured and unstructured) and literature studies.

Based on the results of this research, it can be said that the Lagoi tourism industry has a positive impact. This can be seen from the region of Lagoi who managed to contribute to the domestic revenue of Bintan regency of 70% sourced from taxes and user charges and also through international events held by PT. BRC for every year. As the result, it will have an impact for the community both in terms of economic, social and political.

Keywords: Tourism, Domestic Revenue, Impact

Pendahuluan

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Potensi pariwisata di Indonesia yang amat sangat melimpah dapat mengangkat ekonomi negara apabila setiap obyeknya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar obyek wisata tersebut sehingga banyaknya kunjungan wisatawan akan berpengaruh pada naiknya devisa negara.¹ Salah satu upaya agar terealisasinya pengembangan sektor pariwisata adalah dengan melakukan hubungan kerja sama pariwisata dengan negara-negara di dunia.

Saat ini kepariwisataan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat. Selaras dengan perkembangan pariwisata dunia, sektor pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang dapat diandalkan guna menambah devisa negara. Disebut sebagai suatu industri karena aktivitas rekreasi (pariwisata) tersebut secara ekonomi telah menciptakan permintaan yang memerlukan pasar bagi produk barang dan jasa pelayanan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.² Misalnya produk cinderamata, perhotelan, makanan, dan perjalanan. Industri pariwisata selain dapat mendatangkan devisa bagi negara, juga dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Industri pariwisata merupakan kumpulan dari serangkaian perusahaan

yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa (*good and services*) khususnya yang dibutuhkan wisatawan dan traveller pada umumnya selama dalam perjalanannya.³ Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, letak geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelola dan metode atau cara pemasarannya. Dalam hal ini, adapun salah satu wilayah yang menggalakkan sektor pariwisatanya ialah terdapat di wilayah Provinsi Kepulauan Riau khususnya kawasan industri pariwisata Lagoi Kabupaten Bintan.

Kawasan wisata Lagoi merupakan kawasan industri pariwisata bertaraf Internasional yang murni dikelola oleh Singapura melalui PT. BRC. Selain itu, kawasan Lagoi juga merupakan bentuk dari investasi asing yang erat kaitannya dengan pengaruh ekonomi politik dari pemerintah daerah setempat. Dikarenakan sebagian besar industri di kawasan tersebut merupakan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bintan. Dalam pengelolaan kawasan wisata Lagoi, tidak ada campur tangan Pemerintah Indonesia dalam hal pembangunan maupun rencana pembangunan di kawasan tersebut, dikarenakan PT. BRC telah mendapat hak khusus pengelolaan kawasan Lagoi seluas 23.000 ha.⁴

PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC) adalah perusahaan yang mengelola hotel dan resort di kawasan wisata Lagoi dengan nilai investasi sekitar US\$ 200 Juta.⁵ Kawasan Lagoi dikatakan sebagai kawasan industri pariwisata bertaraf Internasional karena Lagoi telah memiliki akomodasi yang memadai yakni

¹ Mangifera Marsya Nurulwati : *Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Pada Pariwisata Kabupaten Pesawaran)*. Lampung : FISIP Universitas Lampung. 2017 . Diakses pada 17 Desember 2017 dari <http://digilib.unila.ac.id/25904/3/SKRIPSI%20TA NPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

² Lili Adi Wibowo, Modul Usaha Jasa Pariwisata: "Usaha Jasa Pariwisata" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008). Diakses pada 04 Agustus 2018 dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/PRODI._MAN AJ._PEMASARAN_WISATA/LILI_ADIWIBOW O/Makalah%40Lili_Adi_Wibowo/Usaha_Jasa_Par iwisata%40Lili_Adi_Wibowo.pdf

³ *Ibid.*

⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC

⁵ *Ibid.*, hal 31.

terdapatnya hotel berbintang lima dengan keberadaan perhotelan terkenal dan fasilitas pelengkap yang terintegrasi, memiliki fasilitas lapangan golf bertaraf Internasional dan juga pada tahun 2008 telah menerima gelar lapangan golf terbaik di Asia 5 kali berturut-turut, terdapat resort kelas dunia yang telah meraih pemenang penghargaan, dan banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung tidak hanya berasal dari dalam negeri, melainkan juga mancanegara.⁶ Selain itu juga adanya kegiatan atau *event sport tourism* bertaraf Internasional. Salah satu event tersebut adalah event Bintang Triathlon yang sudah diadakan 13 kali di Kabupaten Bintan khususnya di area Nirwana Gardens, dimana peserta berasal dari 30 negara seperti Inggris, Australia, Prancis, Belanda, Amerika Serikat, Jerman, Malaysia, Singapura, dan tuan rumah Indonesia.⁷

Banyaknya potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Bintan seperti Pantai Trikora, Gunung Bintan, *Nikoi Island Resort*, dan daerah pariwisata khususnya kawasan Lagoi membuat jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara banyak mengunjungi kawasan Bintan setiap tahunnya. Adapun data perkembangan arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bintan tahun 2010-2016, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Arus Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Bintan tahun 2010-2016

No	Wisatawan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Mancanegara	31.511,1	32.468,9	33.120,9	31.979,9	30.964,4
2	Nusantara	37,745	48,428	49,161	0,516	26,8863
	Jumlah	352,856	373,117	380,370	361,179	577,827

Sumber : Olahan Penulis

Selain itu, sektor industri pariwisata juga telah berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun ke tahun. Dimana Kabupaten Bintan yang banyak memiliki sejumlah peluang baik di bidang pariwisata, industri, perikanan, pertambangan, dan peternakan telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan sehingga sumber pendapatan di Kabupaten Bintan mengalami peningkatan. Berikut data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan di tahun 2012-2016.

Tabel 1.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan tahun 2012-2016

Tahun	Target PAD	Realisasi PAD
2012	130.138.946.500	135.140.734.490,00
2013	134.088.654.257	136.547.923.743,53
2014	166.125.051.486	191.074.783.205,25
2015	176.628.479.855	185.523.317.169,12
2016	184.817.770.453	186,630,240,774.87

Sumber : Olahan Penulis

Sebagian besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bintan diperoleh dari kawasan wisata Lagoi. Di tahun 2012 PAD yang diperoleh di kawasan Lagoi dari penarikan pajak tersebut ialah sebesar Rp. 81.595.315.381, di tahun 2013 sebesar Rp. 78.918.281.923, di tahun 2014 tercatat sebesar

⁶ Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Bintan Wilayah Kabupaten Bintan. Diakses pada 6 April 2018

⁷ Event Sport Tourism Bertaraf Internasional. Kembali Digelar Di Kepri. Diakses pada 02 Agustus 2018 dari <https://travel.detik.com/advertorial-news-block-travel/d-3494479/event-sport-tourism-bertaraf-internasionalkembali-digelar-di-kepri>

89.606.130.311, kemudian di tahun 2015 sebesar 86.615.970.344, dan di tahun 2016 juga telah tercatat sebesar 84.199.167.822.⁸ Angka tersebut berhasil diperoleh dari penarikan pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak penerangan jalan (PPJ), dan pajak parkir di kawasan wisata Lagoi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif liberalisme dalam menganalisa pokok pembahasan dalam penelitian ini. **Perspektif Liberalisme** merupakan salah satu pendekatan ekonomi politik Internasional yang pada dasarnya berawal dari pandangan bahwa setiap manusia itu baik dan rasional karena manusia itu rasional maka akan menginginkan adanya kerja sama untuk mencapai kepentingan bersama dan perdamaian. Pandangan akan kepentingan kerja sama antar manusia ini yang kemudian menuntut pada salah satu asumsi dan dasar kaum liberalis, yaitu adanya keyakinan bahwa hubungan internasional lebih bersifat kooperatif dari konfliktual.⁹ Pandangan liberalis juga menekankan kepada pemikiran yang positif dan optimis yang pada dasarnya ada pada diri manusia, tidak suka berkonflik dan mau bekerja sama serta memakai rasionalitas serta hal-hal yang masuk akal dalam menghadapi suatu permasalahan atau perdebatan yang sedang terjadi. Sehingga tidak ada kerugian yang didapatkan jika terjadi permasalahan-permasalahan internasional yang melibatkan adanya suatu kondisi dimana kedua belah pihak mendapati kejanggalan dalam penyelesaiannya. Karena pandangan liberalis mengedepankan interdependensi dan kerja sama.¹⁰ Sehingga kaum liberal

yakin bahwa akal pikiran manusia dapat tiba pada kerja sama yang menguntungkan dan akhirnya dapat mengakhiri perang.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Kerja Sama Internasional, karena semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri. Perlu kerja sama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerja sama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, pariwisata internasional, budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerja sama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Menurut **K.J Holsti**, proses kerja sama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak. Kemudian kerja sama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional.

Mengenai kerja sama internasional, **Koesnadi Kartasasmita** mengatakan bahwa:

“Kerja sama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah

⁸ Realisasi Penerimaan Pajak dan Retribusi di Kawasan Pariwisata Lagoi Tahun 2012-2016 Kabupaten Bintan

⁹ Jurnal Online TransBorder, Edisi I, Volume I (Januari-Juni) 2012

¹⁰ Diah Ayu Vivit Nurfa'idah, “Perspektif Liberalisme dalam Teori Hubungan Internasional”, Diakses pada 21 Desember 2017 dari <http://www.ilmu-hi.com>

¹¹ Jackson, Robert & Georg Sorensen, 1999. *Introduction to International Relations*. Oxford: Oxford University Press, pp. 139-179.

kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional.”¹²

Kerja sama merupakan bentuk interaksi yang paling utama karena pada dasarnya kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi yang timbul apabila ada dua orang atau kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Sehingga Kerja sama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis ingin meneliti dan membahas lebih lanjut permasalahan yang terjadi, dengan judul **“Dampak Industri Pariwisata Lagoi Bertaraf Internasional Yang Dikelola Oleh PT. BRC Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau?”**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum kerja sama Indonesia-Singapura dalam pembangunan wisata Lagoi
2. Mengetahui Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan dari sektor wisata tahun 2012-2016
3. Mengetahui dampak pariwisata Lagoi Kabupaten Bintan

Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif, dimana penulis terlebih dahulu akan menggambarkan masalah secara umum, lalu kemudian memaparkan secara khusus pengaruh dari masalah yang terlebih dahulu digambarkan.

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data adalah proses analisa data. Proses analisa data harus dilakukan secara terarah dan sistematis sehingga dihasilkan kesimpulan yang objektif dan ilmiah. Dalam menganalisis data, terdapat

¹² Koesnadi Kartasmita, *Administrasi Internasional*, (Bandung:Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi1977). Hal. 19.

analisis data yang dimulai dari pengambilan data mentah dengan teori dan konsep yang digunakan sebagai panduan. Data mentah yang didapat kemudian diurutkan secara sistematis sehingga data yang diperoleh sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat. Analisis data kemudian diolah sehingga terdapat gambaran yang jelas untuk diinterpretasikan. Interpretasi merupakan pemahaman terhadap informasi. Interpretasi ini yang kemudian dideskripsikan dengan teori dan konsep yang ada.

Proses Berdirinya Kawasan Pariwisata Lagoi

Kawasan Wisata Lagoi dikenal sebagai Kawasan *Bintan Beach International Resorts* (BBIR) yang merupakan kawasan wisata bahari dan resort yang dikelola dan dikembangkan oleh PT. Bintan Resorts Cakrawala (BRC) yang terletak di kawasan Sebung Perih, dimana Lagoi menjadi salah satu pusat kawasan yang dijadikan sebagai tempat obyek wisata di Kabupaten Bintan. Lagoi yang menjadi salah satu tujuan wisata utama bagi wisatawan baik dari nusantara maupun dari mancanegara memiliki berbagai faktor seperti faktor posisi yang terletak di Kabupaten Bintan yang juga merupakan salah satu pusat perekonomian, pusat perdagangan dan industri atau dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan jasa dan kegiatan perekonomian Kepulauan Riau, sehingga kondisi geografis kawasan Lagoi juga mendukung untuk menjadi salah satu tujuan wisata utama di Kabupaten Bintan.



Sumber : Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Bintan

Proses pembangunan kawasan wisata Lagoi dimulai pada tahun 1991, dimana telah dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Bintan Resort, kemudian pada tahun 1992, telah dilakukan pembentukan kantor koordinator pembangunan Riau atau *Riau Development Coordinating Office* (RDCO), di tahun 1994 dimulai pembukaan terminal ferry Bandar Bentan Telani (BBT) di Bintan Resort dan tahun 1995 juga telah dibuka terminal ferry Tanah Merah yang berada di Singapura. Kawasan Lagoi mulai diresmikan pada 18 Juli 1996 oleh Presiden Soeharto (Indonesia) dan Perdana Menteri Goh Chok Tong (Singapura)¹³ sebagai salah satu agenda kerjasama regional antara Indonesia-Singapura yang bertujuan agar lebih spesifiknya perencanaan pengembangan perekonomian, sehingga dibentuklah sebuah organisasi yang disebut *Economic Development Board* (EDB) dari Singapura sedangkan dari Indonesia adalah Kamar Dagang Indonesia (KADIN).¹⁴ Kemudian pada tahun 2007, telah dibuka launching pembangunan Lagoi Bay dan juga peletakan batu pertama untuk lokasi wisata Treasure Bay Bintan, hingga pada tahun 2011 sampai 2017 telah dimulai pembukaan pembangunan resort yang terdapat di kawasan Lagoi.

Perusahaan yang Ditunjuk Menjadi Konsorsium

Usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan merupakan usaha yang bersifat komersial. Hal tersebut dapat dilihat dari suatu kerja sama bisnis yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara

tetangga dalam mengembangkan industri pariwisata, salah satunya Kawasan Lagoi yang terletak di Kabupaten Bintan. Pembangunan Pariwisata Kawasan Lagoi merupakan hasil kerja sama Indonesia dengan Singapura pada tahun 1990. Kerja sama tersebut didasari karena Singapura tidak memiliki banyak sumber daya alam yang dikelola sehingga melakukan kerja sama untuk saling membantu dalam pembangunan objek wisata yang berkualitas dan mampu berdaya saing. Keuntungan yang diperoleh pun digunakan untuk meningkatkan perekonomian bagi Indonesia dan Negara Singapura.

Pariwisata pada dasarnya merupakan salah satu bentuk investasi yang gencar dilaksanakan oleh negara-negara di dunia. Negara dengan kekayaan alam yang berlimpah akan memanfaatkan sektor ini sebagai daya tarik bagi investor asing. Investasi diartikan sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi dengan harapan untuk memperoleh benefit atau manfaat pada masa yang akan datang, dimana investasi juga dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu negara.¹⁵ Iklim investasi di Kabupaten Bintan bisa dikatakan kondusif bila dibandingkan dengan investasi di daerah lain, dimana telah terdapat beberapa perusahaan baik dalam maupun luar negeri yang berinvestasi di kawasan Lagoi, diantaranya adalah Singapura, Malaysia, Australia, Rusia, Taiwan dan dari Indonesia sendiri yaitu Salim Group.¹⁶ Adapun perusahaan yang menanamkan modalnya di kawasan Lagoi dapat dilihat sebagai berikut:

¹³ Khairi Rahmi, "Politik Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2015". JOM FISIP. Vol 4 No 1, 2017, hal 2. Diakses pada 6 April 2018 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/viewFile/13226/12791>

¹⁴ Hasil wawancara bersama Bapak Masjunaidi, MM, selaku Kepala Seksi Perencanaan Pengembangan Potensi Daerah DPM PTSP TK Kabupaten Bintan pada 18 April 2018 PTSP Bintan.

¹⁵ Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2013. Diakses pada 11 April 2018 dari <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/Buku%20I.pdf>

¹⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC.

Tabel 1.3 Daftar Perusahaan pada Industri Hotel dan Pariwisata

No	Perusahaan	Pengelola	Keterangan
1	PT. BBH Investment	Hotel Sanchaya	PMA
2	PT. Bukit Lagoi Villa	Hotel Alila Resort	PMDN
3	PT. Alam Bintang Lestari	Hotel Straton	PMA
4	PT. BRC	Bintang Resort	KONSURSI UM
5	PT. Alam Indah Bintang	Nirwana Resort	PMDN
6	PT. Tropical Ametis	Lapangan Golf Laguna	PMA
7	PT. Bintang Hotel	Laguna Resort dan Hotel Banyan Tree	PMA
8	PT. Ria Bintang	Lapangan Golf Ria Bintang	PMDN
9	PT. Straits Cm Village	Hotel Club Med	PMA
10	PT. Bintang Lagoon	Hotel dan Lapangan Golf Bintang Lagoon	PMA
11	PT. Buana Megawisata	Bintang Resort	KONSURSI UM

Sumber : Hasil wawancara bersama Bpk Edy Martha selaku Senior Manager Admin PT. BRC

Berdasarkan tabel diatas, hal tersebut menggambarkan banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata. Dalam melakukan pergerakan bisnis tersebut, pihak pengembang bekerja sama dengan pengelola di kawasan pariwisata Lagoi untuk mengembangkan berbagai bisnis yang berkaitan dengan pariwisata dan menuntut adanya investasi

yang cukup besar, terutama bisnis yang menunjang kawasan pariwisata, seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, rekreasi dan hiburan, objek wisata, serta kegiatan penunjang seperti persewaan, *money changer*, pusat industri kerajinan, pusat pertokoan, dan sebagainya. Perkembangan ini menjadi latar belakang para pemilik modal atau investor untuk bekerja sama dengan pengelola wisata untuk mengembangkan fasilitas jasa pariwisata.

Potensi Daya Tarik Wisata

Pengembangan produk wisata di Bintan berorientasi pada potensi dan daya tarik wisata yang unik dan khas yang didukung oleh budaya, seni dan sejarah serta keindahan panorama alam. Produk wisata ini dikembangkan sesuai dengan aspirasi masyarakat dan kecenderungan pasar pariwisata yang berkembang, terutama tema-tema wisata yang dapat menarik wisatawan asing. Berdasarkan daya tarik tersebut kurang lebih terdapat 300.000 wisatawan setiap tahunnya yang datang setiap tahunnya di kawasan wisata. Sebagian besar dari wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Lagoi adalah wisatawan mancanegara, seperti Singapura, Malaysia, China, India, Korea Selatan, Jepang dan sebagian kecil dari wisatawan domestik.¹⁷

Dalam pengembangan potensi wisata tersebut, diperlukan penetapan produk wisata andalan bagi Kabupaten Bintan sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Bintan di tingkat regional, nasional dan internasional. Lagoi yang merupakan kawasan wisata bertaraf internasional memiliki banyak potensi dan daya tarik wisata yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan. Adapun potensi daya tarik wisata di kawasan Lagoi dapat dilihat sebagai berikut.

¹⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintang Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC.

Tabel 1.4 Potensi Daya Tarik Wisata di Kawasan Lagoi

No	Potensi Wisata
1	Resort dan Hotel Lagoi
2	Wisata Alam a. Hutan Mangrove b. Pantai Lagoi c. Taman Safari
3	Wisata Belanja dan Kuliner
4	Rekreasi dan Wisata Olahraga

Profil Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintang

Implikasi dari kebijakan otonomi daerah adalah daerah yang diberikan tanggung jawab dan wewenang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta kewenangan untuk memanfaatkan peluang dan menggali segala potensi daerah yang dimiliki guna untuk mendukung kemampuan keuangan daerah sebagai modal pembiayaan dan penyelenggaraan pemerintah di daerah. Saat ini daerah kabupaten/kota diberi keleluasan oleh pemerintah untuk mengatur urusan rumah tangganya. Dimana kabupaten/ kota tidak hanya diberikan kewenangan untuk mengatur berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan tetapi juga diberikan kewenangan untuk mencari sumber-sumber pembiayaan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan.¹⁸ Pelaksanaan kebijakan otonomi daerah juga didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam UU. No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang didalamnya menyebutkan bahwa sumber-sumber pendapatan daerah terdiri dari :

¹⁸ Dwi Novi Purwanti dan Retno Mustika Dewi. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013" . Jurnal Ilmiah Tahun 2014. Diakses pada 2 Juni 2018 dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/9342/9257>

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pembiayaan yang paling penting dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah. Selain itu, menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Pendapatan Asli Daerah adalah sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain- lain yang sah.

2. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, dimana dana tersebut bersumber dari dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus.

3. Lain-lain Pendapatan yang Sah

Kabupaten Bintang yang merupakan daerah otonom, dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah yang digali dari dalam wilayah daerah bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah yang menjadi sumber PAD sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat serta menjaga dan memelihara ketentraman dan ketertiban. Berbagai sumber penerimaan pemerintah terus digali dan diupayakan guna menunjang pembangunan. Salah satu sumber penerimaan daerah adalah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), dimana Pendapatan Asli Daerah merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah yang secara bebas dapat digunakan oleh masing-masing daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan. Pertumbuhan komponen Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan

lain lain PAD yang sah merupakan faktor yang penting dalam mendorong pertumbuhan PAD. Sedangkan untuk Dana Perimbangan, pertumbuhan komponen dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus merupakan unsur yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan Dana Perimbangan yang akan diperoleh nantinya.¹⁹

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintang Dari Sektor Wisata Lagoi

Kabupaten Bintang sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi alam yang dimiliki tentu saja mempunyai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana potensi tersebut merupakan modal yang besar untuk usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sektor Pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan obyek wisata dan kegiatan pendukung pariwisata. Pembangunan obyek wisata ataupun kawasan wisata, memiliki efek berganda karena dapat mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi lainnya, seperti jasa perhotelan, restaurant, jasa hiburan dan rekreasi, agen perjalanan dan sebagainya, sehingga pariwisata telah menjadi industri yang penting dalam perekonomian.

Kabupaten Bintang sebagai daerah kepulauan memiliki kawasan yang sangat luas dan merupakan daerah yang juga memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dimana salah satu kawasan yang sangat potensial tersebut adalah kawasan industri pariwisata Lagoi. Potensi alam yang dimiliki di kawasan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD seperti bersumber dari pajak Hotel, Restoran, Hiburan, PPJ, dan Parkir.²⁰

¹⁹ Purnama Erni Sari. Op. Cit., 5.

²⁰ Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintang Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC

Pariwisata Lagoi yang terus berkembang akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata yang ada di kawasan tersebut. Selain ketersediaan obyek wisata yang menjadi tujuan wisata, ketersediaan akan sarana berupa hotel, restoran dan prasarana lainnya merupakan hal yang wajib tersedia di daerah tujuan wisata. Lagoi dengan segala daya tarik wisatanya dan fasilitas pendukung yang dimiliki menjadikan hotel, restoran, dan fasilitas bangunan lainnya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah melalui sektor pajak. Adapun proses kontribusi industri pariwisata Lagoi terhadap pemerintah Kabupaten Bintang melalui PT. BRC dapat dibagi menjadi dua, yaitu :²¹

a. Kontribusi Langsung

1. Peningkatan penerimaan pajak daerah, dimana pajak-pajak tersebut meliputi : Pajak Hotel, Restoran, Hiburan, Parkir , PPJ dan hingga saat ini pajak daerah dari kegiatan pariwisata di kawasan Lagoi telah berhasil menyumbang sebesar 70% dari PAD Kabupaten Bintang dan menjadi sumber utama bagi PAD kabupaten Bintang.

2. Membuka kesempatan bekerja bagi warga Pulau Bintang atau warga setempat.

3. Membuka kesempatan berusaha bagi usaha lokal untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan perekonomian, seperti Perdagangan daerah, Pertanian, Perikanan, Transportasi dan lain – lain nya.

b. Kontribusi Tidak Langsung

1. Meningkatnya penerimaan Negara sebagai akibat dari penerimaan pajak ke pemerintah pusat : PPH 21, PPH 23, PPH 25, pajak sewa dan pembayaran lain nya, Atas pembayaran pajak tersebut oleh kegiatan usaha/Perusahaan yang ada di Lagoi, maka pemerintah Kabupaten Bintang mendapatkan tambahan anggaran dari pusat, karena usaha tersebut berlokasi di wilayah kabupaten Bintang.

²¹ Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintang Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC

2. Dengan adanya kawasan pariwisata ini, maka Kabupaten Bintan pada saat ini menjadi daerah tujuan wisata Internasional di Indonesia setelah Bali. Hal ini membuka peluang lain bagi dunia usaha dan masyarakat sekitarnya untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan di wilayah Lagoi ini.

Dampak Ekonomi Pariwisata Lagoi

Sejak berdirinya kawasan wisata Lagoi pada tahun 1990, kawasan Lagoi menjadi sangat krusial dikarenakan 70% sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan berasal dari kawasan wisata Lagoi, hal tersebut berasal dari pajak, retribusi, dan karcis atau mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung sehingga pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.²²

Kawasan wisata Lagoi selalu berupaya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal tersebut bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat.

1. Dampak Positif Bagi Pemerintah

Sejak berdirinya kawasan Lagoi pada tahun 1990, Lagoi telah berdampak pada peningkatan sarana dan prasarana seperti akses jalan, bangunan, perumahan untuk tenaga kerja dan merupakan penyumbang dominan bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan. Pengembangan pariwisata yang di programkan oleh pemerintah dan pihak pengelola juga akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan.

²² Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke daerah maka hal tersebut akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap suatu perekonomian daerah dan penyerapan tenaga kerja yang diserap langsung baik di bidang perhotelan, perdagangan, souvenir, dan lain-lain.

Sektor hotel dan restoran pada masa ini tetap menjadi andalan kegiatan ekonomi di kawasan Lagoi sebagai salah satu tujuan wisata, baik itu wisata alam maupun yang lainnya. Hotel yang telah berdiri di kawasan Lagoi saat ini terdiri dari beragam fasilitas. Namun itu semua tidak menjadikan para pengusaha untuk tidak membangun tempat peristirahatan baru lainnya demi memenuhi kebutuhan pengunjung atau konsumen yang datang dari luar kota bahkan turis asing sekalipun. Adapun pembangunan hotel di kawasan Lagoi saat ini sudah dibangun sekitar 1.755 kamar dengan berbagai kelas yang berbeda. Adanya jumlah hotel di kawasan Lagoi dengan berbagai fasilitas yang terdapat didalamnya membuat Lagoi menjadi industri pariwisata sebagai penyumbang dominan sebesar 70% bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan bersumber dari pajak hotel, hiburan, restoran dan sebagainya.²³ Dalam hal ini, besaran pajak yang dikenakan telah diatur dalam perda Kabupaten Bintan tentang pajak dan retribusi. Contohnya untuk pajak Hotel menurut Perda pajak daerah adalah 10%. Jadi perhitungan pajaknya adalah US\$200/ malam maka pengunjung wajib membayar US\$ 200 + 10% (US\$ 200) sehingga pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah senilai US\$ 20 lalu di kurs dalam mata uang rupiah.²⁴

²³ Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC

²⁴ Herni Marina: "*Ekonomi Politik Pariwisata Kawasan Wisata Lagoi Kabupaten Bintan*". Diakses pada 14 Mei 2018 dari http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/E-

2. Dampak Positif Bagi Masyarakat

Pariwisata yang sifatnya menyerap kebutuhan tenaga kerja memiliki dampak positif pada perluasan usaha dan kerja. Dalam hal ini, PT. BRC selaku pengelola kawasan wisata Lagoi telah mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, seperti telah terciptanya lapangan pekerjaan, terciptanya tenaga kerja profesional, dan telah membentuk suatu komunitas usaha kemandirian ekonomi. Dalam merekrut tenaga kerja di kawasan Lagoi, PT. BRC lebih mengutamakan masyarakat lokal, dimana pihak perusahaan sudah melibatkan 50% tenaga kerja dari masyarakat lokal untuk bekerja di kawasan Lagoi.²⁵

Dampak Sosial Pariwisata Lagoi

Pariwisata tidak hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya, melainkan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan ekonomi, sosial dan politik.²⁶ PT. BRC yang murni mengelola kawasan Lagoi telah memberi dampak positif dalam kehidupan sosial seperti kegiatan yang dinamakan bakti sosial kesehatan.²⁷ Kegiatan tersebut adalah kegiatan rutin yang dilakukan minimal satu tahun sekali dengan melayani pengobatan umum dan gigi, pemberian kacamata gratis, juga pembagian paket makanan stimulan untuk balita yaitu berupa box susu.²⁸ Adapun kegiatan

tersebut sudah dilaksanakan selama 15 tahun lalu, dan kegiatan tersebut juga mendatangkan dokter dari Singapura maupun dari Indonesia, baik dokter gigi, membawa 4 oral *hygiene therapist* dan membawa tenaga medis yang membantu kerja dokter, lalu juga bekerja sama dengan Palang Merah Internasional dan dari Palang Merah Indonesia sendiri.²⁹

1. Dampak CSR PT. BRC (*Corporate Social Responsibility*) Bagi Masyarakat

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan tanggung jawabnya kepada lingkungan sekitar dan kesejahteraan masyarakatnya.³⁰ Istilah ini umumnya diartikan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.³¹

Dalam aspek sosial adapun kegiatan yang sudah dilakukan ialah telah melakukan pemberian dana santunan ke sebuah panti asuhan. Dimana dalam kegiatan tersebut PT. BRC turut menjadi distributor setiap tahunnya untuk mengundang anak-anak yatim. Dalam aspek ekonomi, PT. BRC juga turut memberikan bantuan dana pendidikan dimana agenda tersebut telah menjadi kegiatan rutinitas tahunan yang dimulai dari tahun 1999 hingga sekarang sebagai bentuk kepedulian kepada dunia pendidikan anak Kabupaten Bintan. Dimana tercatat bantuan itu telah diberikan

jurna-ekonomi-politik-kawasan-wisata-lagoi-kabupaten-bintan-Herni-Marina-100565201152.pdf

²⁵ Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC

²⁶ Muhammad Afdi Nizar: "*Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia*". Published in : Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 6 No. 2 2011, hal 2. Diakses pada 14 Mei 2018 dari https://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/1/MPra_paper_65628.pdf

²⁷ Hasil wawancara bersama Bapak Edy Martha, selaku Senior Manager Admin PT. BRC (Bintan Resort Cakrawala) pada 27 April 2018 PT. BRC

²⁸ Haluan Kepri: "PT. BRC dan Dokter Singapura Gelar Baksos". Diakses pada 14 Mei 2018 dari

<http://www.haluankepri.com/bintan/53089-pt-brc-dan-dokter-singapura-gelar-baksos.html>

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Ilmu Ekonomi ID : "Pengertian CSR, Manfaat & Fungsi CSR, Serta Contoh CSR Perusahaan". Diakses pada 30 Juni 2018 dari <http://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/10/pengertian-csr-manfaat-fungsi-contoh-csr-perusahaan.html>

³¹ Untung, Hendrik budi, 2008, *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

kepada 10.858 orang yakni berupa beasiswa dan perlengkapan sekolah mulai dari jenjang SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi (PT).³² Selain itu dalam aspek lingkungan, adanya kegiatan aksi bersih pantai dan juga Penanaman bibit bakau (*mangrove replanting*). Dimana pada kegiatan penanaman bibit bakau, dilakukan di sekitar pantai kawasan Pelabuhan Bandar Bentan Telani (BBT) Lagoi dan juga di Pantai Sebung, Kecamatan Teluk Sebung.

Dampak Politik dan Keamanan Pariwisata Lagoi

Suatu negara sangat terkait dengan hubungan kerja sama antar negara, dimana salah satu kerja sama yang dijalin adalah kerjasama dalam sektor pariwisata. Dari sudut politik, keterlibatan pihak asing dalam mengelola kawasan wisata Lagoi membuktikan bahwa adanya kerja sama yang terjalin dalam bisnis pariwisata tersebut, dimana pariwisata selalu dipandang sebagai sektor penting dalam pembangunan wilayah karena terbukti mampu memberikan stimulasi positif dalam pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan kehidupan sosial, terutama pada daerah yang berada di sekitar objek wisata dan pada wilayah dalam lingkup yang lebih luas. . Keterlibatan pihak asing juga turut untuk meningkatkan kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Singapura di bidang promosi dan pengembangan kepariwisataan atas dasar keadilan dan kemanfaatan bersama, khususnya dalam meningkatkan arus kunjungan wisata ke Singapura dan Indonesia secara saling menguntungkan. Dari segi keamanan, kawasan wisata Lagoi yang merupakan industri pariwisata bertaraf Internasional telah memiliki sistem stabilitas keamanan yang terjamin,

³² Batamnews.co.id: "PT BRC Peduli Pendidikan, Berikan Beasiswa Sekolah dan Kuliah Gratis Kepada 753 Anak Bintang". Diakses pada 14 Mei 2018 dari <http://batamnews.co.id/album-78-pt-brc-peduli-pendidikan-berikan-beasiswa-sekolah-dan-kuliah-gratis-kepada-753-anak-bintang.html>

dimana sebagai bukti nyata ialah pemerintah daerah telah membuat larangan agar tidak melakukan kegiatan demonstrasi di kawasan wisata Lagoi. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga keamanan wisatawan yang berkunjung dikarenakan kondisi keamanan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat kunjungan pada suatu negara. Keamanan merupakan suatu hal yang sangat penting karena jika objek wisata tidak aman dan nyaman maka dapat merugikan wisatawan yang berkunjung baik fisik maupun finansial.

Kesimpulan

Industri pariwisata Lagoi merupakan industri pariwisata bertaraf Internasional yang dibangun dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengelola potensi yang dimiliki di kawasan tersebut. Pariwisata Lagoi yang lebih dikenal sebagai kawasan *Bintan Beach International Resorts* (BBIR) adalah kawasan wisata bahari dan resort yang dikelola dan dikembangkan oleh PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC) dimana kawasan ini telah menjadi salah satu tujuan wisata utama bagi wisatawan baik wisatawan mancanegara dan nusantara dan juga merupakan pusat perekonomian, pusat perdagangan dan sebagai pusat kegiatan jasa di Kepulauan Riau. Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Singapura terus melanjutkan dan meningkatkan kerjasama yang terdapat dalam perjanjian *Signing Agreement On Economic Cooperation* yang sudah terlaksana sejak tahun 1990
2. Program pembangunan yang dibuat oleh PT. BRC yaitu resort dan hotel berbintang lima memberikan dampak positif terhadap ekonomi antara lain terciptanya lapangan pekerjaan, penambahan pendapatan masyarakat, pemberian bantuan dana beasiswa di tingkat SD sampai SMA.

3. Industri pariwisata Lagoi berhasil memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan sebesar 70% yang bersumber dari pajak dan retribusi hotel, resort, dan juga melalui *event-event* Internasional yang diadakan oleh PT. BRC setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Kartasmita, Koesnadi. (1977). *Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi.

Untung, Hendrik budi. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Jackson, Robert & Georg Sorensen. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

DOKUMEN RESMI

Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Bintan Wilayah Kabupaten Bintan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Bintan 2016.

Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2013

Realisasi Penerimaan Pajak dan Retribusi di Kawasan Pariwisata Lagoi Tahun 2012-2016 Kabupaten Bintan

JURNAL

Nizar, Muhammad Afdi. (2011). *Tourism Effect On Economic Growth In Indonesia*. Published in : *Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 6 No. 2 2011, 2*.

Rahmi, Khairi. (2017). Politik Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Bintan Tahun 2013-2015. *JOM FISIP. Vol. 4 No 1, 2*.

Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity Vol.1, No.2, 153-158*.

WAWANCARA

Edy Martha. (2018, April 27). (Josep Oktaranda, Interviewer)

Masjunaidi, MM. (2018, April 18). (Josep Oktaranda, Interviewer)

Muhammad Rivai. (2018, April 27). (Josep Oktaranda, Interviewer)

WEB

Bintan, 'Batu Permata' Asia yang Tersembunyi, <http://jktproperty.com/bintan-batu-permata-asia-yang-tersembunyi/>

Bintan Breathtaking Journey – Hutan Mangrove, <http://bintantourism.com/project/hutan-mangrove/>

PT. BRC dan Dokter Singapura Gelar Baksos, <http://www.haluankepri.com/bintan/53089-pt-brc-dan-dokter-singapura-gelar-baksos.html>

PT BRC Peduli Pendidikan, Berikan Beasiswa Sekolah dan Kuliah Gratis Kepada 753 Anak Bintan, <http://batamnews.co.id/album-78-pt-brc-peduli-pendidikan-berikan-beasiswa-sekolah-dan-kuliah-gratis-kepada-753-anak-bintan.html>